

Digitalisasi Laporan Keuangan dan Peningkatan Pengetahuan Digital Marketing untuk meningkatkan Pendapatan UMKM

Hani Werdi Apriyanti ^{*1}, Judi Budiman ², Provita Wijayanti ³

¹²³Program Studi Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Indonesia
e-mail: ^{*1} hani.apriyanti@unissula.ac.id, ²Judi.Budiman@unissula.ac.id,

Abstrak

Java Digital Native merupakan salah satu komunitas yang fokus di bidang digital marketing. Java Digital Native memiliki kelompok binaan UMKM yang berada di wilayah kota Semarang. Kelompok binaan di bawah Java Digital Native ini bergerak di bidang usaha makanan dan minuman dengan umur usaha 1 hingga 5 tahun. Sebagai pelaku usaha yang masih pada tahap awal, pelaku usaha tersebut membutuhkan penguatan di sisi pengelolaan keuangan dan pemasaran produk. Java Digital Native dan kelompok PKM FE UNISSULA bersama sama melakukan kegiatan pelatihan dan pendampingan pengelolaan keuangan berbasis digital, dan digital marketing. Melalui kegiatan ini, sejumlah 19 pelaku usaha yang memproduksi minuman dan makanan kemasan, menjalankan usaha dan menghasilkan produk yang dipasarkan melalui pemasaran secara tradisional. Aktivitas penjualan tersebut, kurang efektif di tengah perkembangan digital saat ini. Untuk mengembangkan usaha, dan keberlanjutan usaha, kelompok UMKM perlu didukung dengan pendanaan yang cukup untuk mengembangkan usaha. Permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM dalam kegiatan ini, adalah terkait dengan akses keuangan. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan pengelolaan keuangan untuk mendukung akses keuangan. Oleh karena itu, Team PKM melakukan pendampingan pelaporan keuangan untuk meningkatkan akses keuangan UMKM binaan Java Digital Native Semarang, dan pelatihan digital marketing untuk meningkatkan akses pasar

Kata kunci: Pengelolaan Keuangan, UMKM, Digital marketing

Abstract

Java Digital Native is a community dedicated to digital marketing. Java Digital Native has a group assisted by MSMEs in the Semarang city area. This group, under Java Digital Native, operates in the food and beverage business sector with a business age of 1 to 5 years. As business actors still in the early stages, these companies need to strengthen their financial management and product marketing capabilities. Java digital natives and the PKM FE UNISSULA group together carry out training and mentoring activities for digital-based financial management and digital marketing. Through this activity, a total of 19 business actors who produce packaged drinks and packaged food run businesses and produce products that are marketed through traditional marketing. These sales activities are less effective amidst current digital developments. To develop and sustain businesses, MSME groups need to be supported with sufficient funding. The problems MSME actors face in this activity are related to financial access. Therefore, financial management training is needed to support financial access. Thus, the PKM Team provides financial reporting assistance to increase financial access for the MSME volunteer community and digital marketing training to increase market access

Keywords: Financial Reports, Sustainability, MSMEs

1. PENDAHULUAN

Kelompok UMKM Java Digital Native merupakan kelompok usaha yang terdiri dari pelaku usaha mikro, kecil yang bergerak di bidang makanan dan minuman yang berlokasi di wilayah kota Semarang. Kelompok UMKM tersebut merupakan kelompok binaan usaha yang terdiri dari pelaku usaha yang masih relative baru, dengan umur usaha di atas 1 tahun sampai dengan 5 tahun. Java Digital Native membantu pelaku usaha untuk mengembangkan usaha dengan melakukan pelatihan dan pendampingan digital marketing. Visi dan misi Java Digital Native adalah menjadi fasilitator UMKM untuk naik kelas melalui digital marketing. Pelaku usaha yang mengikuti kegiatan pelatihan dan pendampingan, berjumlah 19 pelaku usaha, 63% pengusaha di bidang makanan, dan 36% minuman. Profil bidang usaha relawan pandanaran Kota Semarang dijelaskan dalam tabel 1 berikut.

Tabel 1 Deskripsi Berdasarkan Jenis Usaha

NO	JENIS USAHA	Jumlah	Persentase
1	Makanan	12	63%
2	Minuman	7	36%
	Jumlah	19	100%

Sumber : Data diolah, tahun 2024

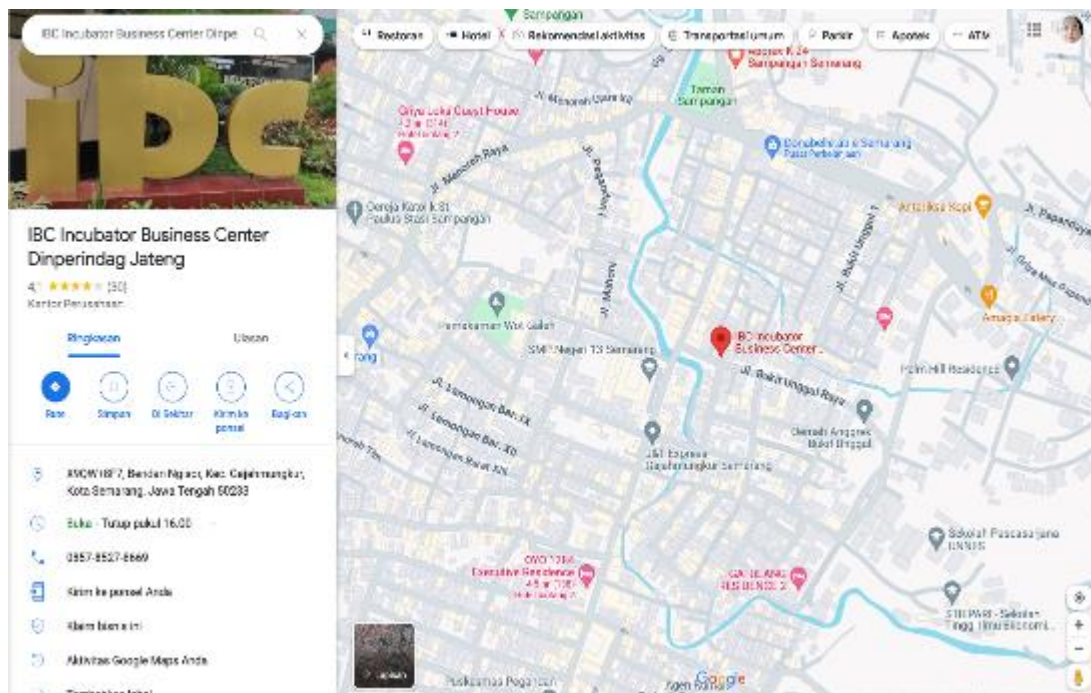
Tabel 2 Profil Usaha

NO	NAMA PEMILIK	JENIS USAHA
1	Agung Purnomo	Minuman
2	Niryanto	Makanan
3	Iing Riko	Makanan
4	Nana	Minuman
5	Elok Ayu	Minuman
6	Luki	Makanan
7	Nanik	Minuman
8	Nasiyati	Makanan
9	Awida Tri S	Makanan
10	Sri Hartini	Minuman
11	Cicik	Makanan
12	Wiwin	Makanan

13	Dwi N	Minuman
14	Eni	Makanan
15	Muryaningsih	Makanan
16	Suwarni	Makanan
17	Anis	Makanan
18	Anik Setyowati	Minuman
19	Dwi Anom S	Makanan

Sumber : Data diolah, tahun 2024

Lokasi usaha kelompok binaan Java Digital Native tersebar di wilayah kota Semarang, sedangkan Java Digital Native beralokasi di IBC incubator Business Center Disperindag Semarang. lokasi dijelaskan dalam gambar 1.



Gambar 1 Lokasi Java Digital Native

Pelaku usaha binaan Java Digital Native, memiliki potensi usaha yang cukup prospektif. Untuk mendukung perkembangan usaha setiap anggota, Java Digital Native melakukan kegiatan pelatihan digital marketing. Kegiatan tersebut difokuskan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh sebagian besar pelaku usaha, yaitu permasalahan pemasaran. Selain masalah pemasaran, permasalahan lain yang dihadapi pelaku usaha adalah permasalahan keuangan. Permasalahan terkait dengan keuangan, terutama berkaitan dengan kurangnya akses permodalan.

Akses permodalan dibutuhkan pelaku usaha untuk meningkatkan produksi dan penjualan. Permasalahan ini merupakan permasalahan yang cukup penting untuk diselesaikan. Permasalahan ini, perlu diselesaikan, untuk mendorong UMKM naik kelas. Untuk memenuhi kebutuhan permodalan, UMKM dapat mengakses di pasar uang[1].

Pendanaan melalui pasar uang, dapat diperoleh dari lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non bank[2].

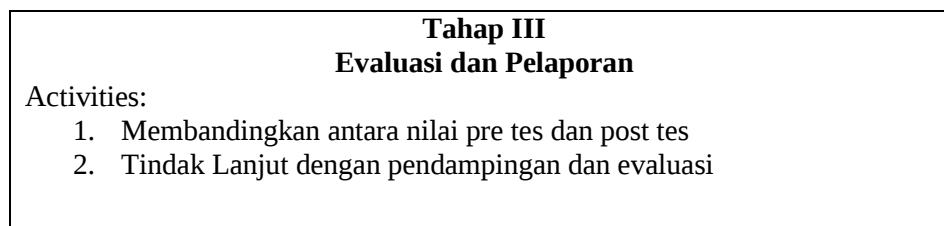
Untuk dapat mengakses pasar uang melalui lembaga keuangan bank, pelaku usaha harus menyusun laporan keuangan [3] [4]. Laporan Keuangan diperlukan untuk memberikan informasi keuangan kepada pihak eksternal terkait dengan kinerja keuangan [5]. Laporan keuangan digunakan sebagai alat komunikasi UMKM dengan calon kreditur. Laporan keuangan dapat memberikan informasi terkait dengan kinerja keuangan maupun non keuangan [6] [7] [8]. Laporan keuangan dapat memberikan informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas, laba, atau rugi, dan arus kas. Informasi terkait dengan perolehan laba melalui laporan laba rugi, dan informasi arus masuk dan keluar melalui laporan arus kas dapat memberikan sinyal untuk calon kreditur [9] [10]. Informasi tersebut diperlukan untuk menilai prospek usaha, likuiditas, dan solvabilitas usaha [11].

Pelaku UMKM dalam binaan Java Digital Native belum melakukan pencatatan keuangan. Pelaku usaha, diberikan pelatihan pencatatan akuntansi, baik pembukuan secara sederhana maupun pencatatan berbasis digital untuk menghasilkan laporan keuangan. Pelatihan dan Pendampingan bagi pelaku usaha binaan Java Digital Native tentang pelaporan keuangan, dilakukan agar mampu menghasilkan laporan keuangan yang dapat digunakan untuk mengakses pasar uang. PKM ini dilaksanakan melalui kegiatan pelatihan, dan pendampingan pelaporan keuangan, serta digital marketing bagi anggota kelompok binaan Java Digital Native. Kegiatan Pelatihan bertujuan untuk mentransfer ilmu dan keahlian bagi anggota untuk menyusun laporan keuangan, serta melakukan pemasaran digital.

2. METODE

Pelatihan dan pendampingan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah menggunakan pendekatan partisipatif, untuk meningkatkan keterlibatan pelaku usaha dalam proses dan pelaksanaan pengabdian [12] [13] [14]. Pendekatan ini digunakan untuk meningkatkan keterampilan pelaporan keuangan pada target PKM, yaitu pelaku usaha binaan Java Digital Native. Pendekatan partisipatif dengan keaktifan pelaku usaha sebagai target atau sasaran dalam kegiatan PKM ini, dapat mempercepat alih keterampilan baik penyusunan laporan keuangan maupun digital marketing [15]. Kegiatan dirancang dalam bentuk kegiatan pelatihan dan pendampingan setelah pelatihan. Dalam setiap kegiatan, dibutuhkan keterlibatan langsung objek pengabdian, yaitu pelaku usaha. Keterlibatan ini dapat mendorong target PKM sebagai subjek yang akan menerapkan keterampilan tersebut dalam proses bisnisnya. Tahapan Kegiatan dalam PKM ini dijelaskan dalam gambar 1.

Tahap I Persiapan
Metode dan Kegiatan: 1. Survey Kebutuhan Pendampingan pada UMKM 2. Menentukan Tujuan dan Sasaran Berdasarkan Kebutuhan objek PKM 3. Diskusi Model Pendampingan dan Tindak Lanjut
Tahap II Pelaksanaan
Metode dan Kegiatan: 1. Pre Tes Pengetahuan Laporan Keuangan 2. Workshop Penyusunan Laporan Keuangan dan Digital Marketing 3. Post Tes untuk mengevaluasi peningkatan Kemampuan Pasca Workshop



Gambar 2 Metode dan Tahapan Penelitian PKM

Kegiatan pelatihan dirancang dalam bentuk pelatihan yang melibatkan fasilitator dari Java Digital Native untuk pelatihan digital marketing, dan team PKM untuk pelatihan menyusun laporan keuangan. Pasca pelatihan, kegiatan pendampingan dilaksanakan oleh team secara langsung kepada pelaku usaha yang mengalami kendala dalam penyusunan laporan keuangan dan memasarkan produknya secara digital. Penjelasan metode pelaksanaan diuraikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 3 Metode Pelaksanaan Kegiatan

No	Tujuan/Sasaran	Metode Pelaksanaan	Bentuk Program	Indikator keberhasilan program
1	Pelaku usaha binaan Java Digital Native dapat melakukan pencatatan keuangan sederhana	Pelatihan	Workshop	100% peserta dapat membuar neraca dan laporan laba rugi
2	Pelaku usaha dapat menggunakan sosial media untuk memasarkan produk	Pelatihan	Workshop	100% peserta pelatihan menerapkan keterampilan pelaporan keuangan untuk bisnisnya
3	Memantau konsistensi praktek pasca pelatihan	Pendampingan	Pendampingan	100% peserta konsisten dalam melakukan pembukuan dan menggunakan sosial media untuk melakukan pemasaran

Sumber: Elaborasi Peneliti, 2024

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

PKM ini dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif, untuk mentransfer keahlian dalam menyusun laporan keuangan. Target PKM adalah pelaku usaha makanan dan minuman binaan Java Digital Native. Kegiatan dilakukan melalui pelatihan yang didesain dalam bentuk workshop dan pendampingan secara langsung. Program PKM ini dilaksanakan melalui

beberapa tahapan, mulai dari pelatihan penyusunan Laporan Keuangan, workshop digital marketing dan pendampingan secara langsung untuk pelaku usaha yang mengalami kendala. Melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan, target sasaran (pelaku usaha binaan Java Digital Native) terlibat secara aktif dalam setiap program kegiatan yang dilaksanakan. Kegiatan ini, melibatkan secara langsung target pengabdian, sehingga pelaku usaha dapat menerapkan keterampilan tersebut, dalam bisnis mereka.

Tabel 4 Hasil Pelaksanaan Kegiatan

No.	Program/Kegiatan	Mitra yang Terlibat	Pencapaian Indikator
1	Workshop Penyusunan Laporan Keuangan	19	100% peserta pelatihan dapat menyusun laporan keuangan
2	Workshop Digital Marketing	19	100% mitra telah berhasil memasarkan produk secara digital
3	Pendampingan	19	100% mitra konsisten dalam memasarkan produk secara digital

Sumber: Data diolah, 2024

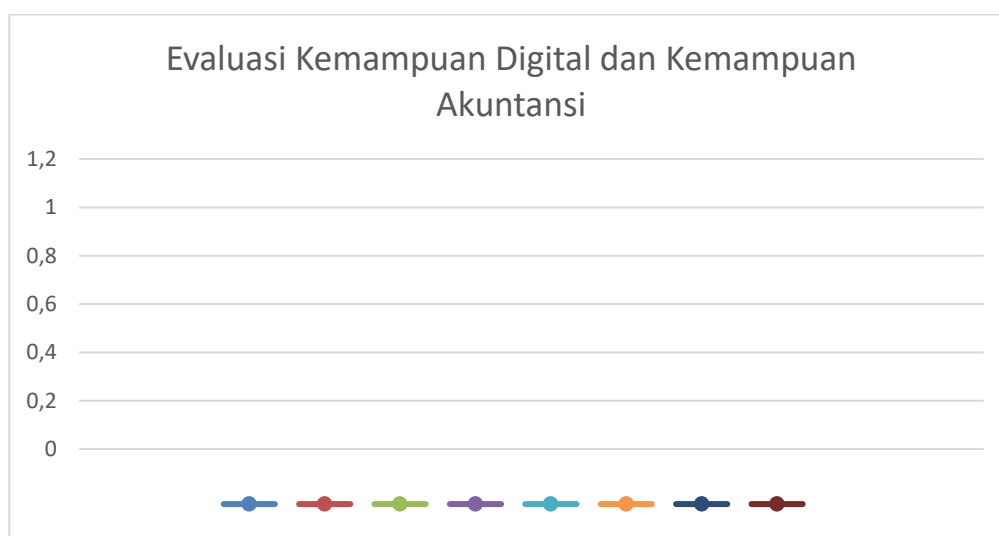
Kegiatan pelatihan didesain dalam bentuk workshop dengan melibatkan fasilitator java digital native dan team PKM secara langsung untuk membantu pelaku usaha dalam penyusunan laporan keuangan dan pemasaran digital. Fasilitator merupakan mitra Kerjasama yang berasal dari Java digital native. Fasilitator memberikan akses dalam pemasaran digital. Kegiatan pendampingan dilaksanakan oleh team dengan cara sharing kelompok usaha dan pendampingan secara langsung untuk mengatasi kendala dalam penyusunan laporan keuangan dan pemasaran digital. Pendampingan dilaksanakan untuk mengevaluasi atas kegiatan yang sudah dilaksanakan, dari tahap pelaksanaan kegiatan. Pengukuran hasil dilaksanakan dengan membandingkan antara nilai pre tes sebelum peserta mengikuti kegiatan PKM dengan nilai post test setelah kegiatan workshop. Selain itu, evaluasi juga dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung pada saat pendampingan UMKM pasca workshop dan pelatihan.

Tabel 5 Evaluasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Aaspek Penilaian	Rata-rata Kemampuan digital Marketing		Rata-rata Kemampuan menyusun laporan keuangan		Rata-rata Kemampuan menyusun laporan keuangan manual		Rata-rata Kemampuan menyusun laporan keuangan menggunakan aplikasi/digital	
	Pre Tes	Post tes	Pre Tes	Post tes	Pre Tes	Post tes	Pre Tes	Post tes
No								
1	45	80	50	80	35	85	50	86
2	30	85	30	75	45	75	45	75
3	40	75	40	75	35	75	35	75
4	45	80	45	74	29	74	50	74
5	60	76	60	70	10	70	10	70
6	45	81	45	70	25	70	25	70
7	50	90	50	68	18	68	18	68

8	60	80	60	75	15	75	15	75
9	45	80	45	72	27	72	27	72
10	55	75	60	70	15	70	10	70
11	45	78	45	75	30	75	30	75
12	56	88	56	70	14	75	19	75
13	56	70	56	70	14	70	14	70
14	45	75	45	70	25	70	25	70
15	67	70	67	76	9	76	9	76
16	65	89	65	75	10	75	10	75
17	69	80	69	70	1	70	1	70
18	45	69	45	70	25	70	25	70
Average	51,3	78,9	51,8	72,5	21,2	73,1	23,2	73,1

Sumber: Data Diolah, 2025



Gambar 3 Metode dan Tahapan Penelitian PKM



Gambar 4. Workshop Pengembangan Bisnis di Era Digital (Laporan Keuangan dan Marketing)

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan PKM yang telah dilaksanakan, baik kegiatan pelatihan, maupun pendampingan kepada kelompok usaha binaan Java Digital Native, dapat meningkatkan kemampuan pelaporan keuangan pelaku usaha dan juga keterampilan digital marketing. Kegiatan pelatihan penyusunan Laporan Keuangan, pelatihan digital marketing, serta pendampingan secara langsung terhadap pelaku usaha dapat membantu pelaku usaha dalam menyusun Laporan Keuangan dan memasarkan produk secara digital. Melalui kegiatan yang telah dilaksanakan, pelaku usaha dapat menerapkan keahlian tersebut untuk meningkatkan usahanya. Untuk kegiatan PKM selanjutnya, sebaiknya kegiatan pendampingan untuk kelompok UMKM, dapat dilakukan lebih intensif untuk memastikan konsistensi pelaku usaha dalam menggunakan teknologi digital untuk usaha mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Team PKM menyampaikan terimakasih atas bantuan fasilitas, support pendanaan, support lainya kepada *stakeholders* yang terkait, baik LPPM UNISSULA, YBWSA, dan mitra yang terlibat dalam program kegiatan PKM ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] P. Diah, P. Paramitha, and G. A. Yuniarta, "Pengaruh Digitalisasi UMKM, Persepsi Atas Informasi Akuntansi dan Prinsip Going-Concern terhadap Efektivitas Pelaporan Keuangan UMKM Sesuai SAK EMKM," *VJRA*, vol. 13, no. 1.
- [2] R. Y. Almer, N. Kencono Putri, and U. J. Soedirman, "Kesiapan UMKM dalam Mengimplementasikan Digitalisasi Ekonomi", doi: 10.15408/akt.v14i1.24355.
- [3] E. Noviriani, L. Mukaromah, and S. Mulyati, "NAIK KELAS DENGAN DIGITALISASI: PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UMKM MENGGUNAKAN APLIKASI 'SI APIK,'" *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, vol. 8, no. 1, p. 65, Feb. 2024, doi: 10.31764/jmm.v8i1.19584.
- [4] Candy Candy and Kelvin Kelvin, "Digitalisasi Pencatatan Laporan Keuangan pada UMKM Surya Mobil," *MENGABDI: Jurnal Hasil Kegiatan Bersama Masyarakat*, vol. 2, no. 6, pp. 72–79, Dec. 2024, doi: 10.61132/mengabdi.v2i6.1046.
- [5] H. Sa'diyah and K. Eferyn, "ANALYSIS OF THE IMPLEMENTATION OF FINANCIAL REPORTING DIGITALIZATION TO INCREASE REVENUE OF MADURA GROCERY STORES ANALISIS PENERAPAN DIGITALISASI LAPORAN KEUANGAN DALAM MENINGKATKAN OMSET UMKM TOKO KLONTONG MADURA," 2023.
- [6] N. Nurrohmah, "JMKI+Vol+2+no+4+Oktober+2024+hal+01-08," 2024.
- [7] K. Tjakrawala, "admin,+47+069A+-+REVISI+-+F.X.+KURNIAWAN+TJAKRAWALA+-+edited+1351-1360," 2021.
- [8] J. Wardi, "3250-Article Text-9812-1-10-20200328," 2020.
- [9] C. Tunggal Sari, E. Indriani Manajemen, and S. AUB Surakarta, "PENTINGNYA PEMBUKUAN SEDERHANA BAGI KELOMPOK UMKM KUB MURAKABI DESA NGARGOYOSO," 2017.
- [10] N. Hilarry Simanjuntak, T. Evie Meggy Sumual, A. Bacilius, and F. Unima, "PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UMKM BERDASARKAN SAK-EMKM (STUDI KASUS PADA UMKM RESTORAN DELLI TOMOHON)," 2020.
- [11] D. Panggah Febriyanto, L. Soegiono, and A. Budi Kristanto Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, "PEMANFAATAN INFORMASI KEUANGAN DAN AKSES PEMBIAYAAN BAGI USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH," *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, vol. 9, no. 2, 2019.
- [12] M. Farhan, A. Novriansa, U. Kalsum, and M. Mukhtaruddin, "Pengenalan Akuntansi bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Kota Daro, Kabupaten Ogan Ilir," *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, vol. 1, no. 1, pp. 47–54, Sep. 2020, doi: 10.29259/jses.v1i1.11.
- [13] N. Azlina, T. Taufik, S. M. Putri, and M. H. D. Indrapraja, "Pelatihan penyusunan laporan keuangan UMKM di Kabupaten Kampar," *Unri Conference Series: Community Engagement*, vol. 2, pp. 66–71, Nov. 2020, doi: 10.31258/unricsce.2.66-71.
- [14] R. Roro Santi Rahmawati, Z. Wafa Digitalisasi pembukuan keuangan pada UMKM di Bantul Digitalisasi Pembukuan Keuangan pada UMKM di Bantul, Z. Wafa, and K. Kunci, "INFORMASI ARTIKEL ABSTRAK," vol. 4, pp. 4055–4060, 2023, doi: 10.55338/jpkmn.v4i4.
- [15] "Agus+Wahyudi3933."